

PERAN PENDIDIKAN BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MEMBENTUK GENERASI BERKELANJUTAN

Ganti Ritauli Sianturi¹, Asni Susanti², Yulisna³, Hadiyanto⁴
ritasianturi74@gmail.com, aniirdab@gmail.com, inayulisna9@gmail.com
hadiyanto@fip.unp.ac.id

Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Di tengah meningkatnya isu lingkungan, pendidikan berbasis lingkungan menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi hasil belajar dan perilaku individu. Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan berbasis lingkungan dalam membangun kesadaran dan mempromosikan kesehatan berkelanjutan di kalangan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus di lembaga PAUD yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak terhadap lingkungan, memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif untuk tantangan lingkungan di masa depan. Kata kunci: Pendidikan Lingkungan, Kesadaran Lingkungan, Kesehatan Berkelanjutan, Kurikulum Berbasis Lingkungan, Perilaku Lingkungan.

Kata kunci: Pendidikan Lingkungan, Kesadaran Lingkungan, Kesehatan Berkelanjutan

ABSTRACT

Environmental education plays an important role in shaping the character and knowledge of students. Amidst increasing environmental issues, environmental-based education is a significant factor influencing learning outcomes and individual behavior. This study explores the role of environmental-based education in building awareness and promoting sustainable health among early childhood. The method used is a qualitative approach with case study analysis in PAUD institutions that implement environmental-based curriculum. The results show that the integration of environmental education in the curriculum can improve children's knowledge, attitudes, and behavior towards the environment, contributing to the development of more effective educational programs for future environmental challenges. Keywords: Environmental Education, Environmental Awareness, Sustainable Health, Environmental-Based Curriculum, Environmental Behavior

Keywords: Environmental Education, Environmental Awareness, Sustainable Health

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran nilai, dan pengetahuan peserta didik. Sementara itu, lingkungan merupakan sentral dalam membentuk karakter, faktor eksternal yang signifikan dalam

memengaruhi hasil belajar dan perilaku individu. Hubungan antara pendidikan dan lingkungan menjadi semakin relevan dalam konteks globalisasi, urbanisasi, dan perubahan iklim, yang menuntut pendekatan baru terhadap pembelajaran. Dalam hal ini, pendidikan berbasis lingkungan (environmental education) muncul sebagai salah satu solusi strategis untuk mengatasi berbagai tantangan global. Sebagaimana dinyatakan oleh Tilbury (1995), "pendidikan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan peserta didik dalam mengambil tindakan positif terhadap isu-isu lingkungan." Pernyataan ini menggambarkan pentingnya integrasi pendidikan dan lingkungan dalam upaya membentuk generasi berwawasan lingkungan.

Pentingnya pendidikan berbasis lingkungan tidak hanya terkait dengan pembentukan kesadaran ekologis, tetapi juga dengan upaya menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan. Menurut laporan UNESCO (2020), pendidikan berbasis lingkungan dapat

membantu mencapai target-target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya dalam hal perlindungan lingkungan dan pengentasan kemiskinan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antara pendidikan dan lingkungan, mengidentifikasi tantangan yang ada, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis lingkungan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, nilai, dan pengetahuan peserta didik. Sementara itu, lingkungan merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam memengaruhi hasil belajar dan perilaku individu.

Hubungan antara pendidikan dan lingkungan menjadi semakin relevan dalam konteks globalisasi, urbanisasi, dan perubahan iklim, yang menuntut pendekatan baru terhadap pembelajaran. Dalam hal ini, pendidikan berbasis lingkungan (environmental education) muncul sebagai salah satu solusi strategis untuk mengatasi berbagai tantangan global. Sebagaimana dinyatakan oleh Tilbury (1995), pendidikan lingkungan

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan peserta didik dalam mengambil tindakan positif terhadap isu-isu lingkungan.

Pentingnya pendidikan berbasis lingkungan tidak hanya terkait dengan pembentukan kesadaran ekologis, tetapi juga dengan upaya menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan. Menurut laporan UNESCO (2020), pendidikan berbasis lingkungan dapat membantu mencapai target-target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya dalam hal perlindungan lingkungan dan pengentasan kemiskinan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antara pendidikan dan lingkungan, mengidentifikasi tantangan yang ada, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menyelidiki peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan

di Satuan PAUD. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, sikap, dan persepsi anak terhadap pendidikan lingkungan yang mereka terima. Metode penelitian ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Seleksi Sampel:

- Memilih beberapa Satuan yang mewakili variasi karakteristik, seperti lokasi geografis, tingkat pendidikan, dan keberlanjutan program pendidikan lingkungan.
- Memilih anak dari berbagai kelas di Satuan yang menjadi bagian dari sampel penelitian.

2. Pengumpulan Data:

a. Wawancara:

- Menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk mengumpulkan data dari anak.
- Wawancara dilakukan dengan anak secara

individu atau dalam kelompok kecil untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang pendidikan lingkungan, sikap, pengetahuan, dan tindakan berkelanjutan yang mereka lakukan.

b. Observasi:

- Melakukan observasi di lingkungan sekolah dan kelas untuk mengamati praktik pendidikan lingkungan yang ada.
- Mengamati interaksi antara guru dan anak serta partisipasi anak dalam kegiatan lingkungan di sekolah.

c. Analisis Dokumen:

- Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait pendidikan lingkungan, seperti kurikulum, program kegiatan, dan materi pembelajaran yang digunakan di Satuan.

3. Analisis Data:

- Mentranskripsi wawancara dan memindai dokumen yang terkumpul.
- Menganalisis data secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul.
- Melakukan triangulasi data untuk memperkuat validitas temuan.

4. Interpretasi dan Temuan:

- Menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan analisis data.
- Menggambarkan peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan di Satuan PAUD.
- Menyoroti faktor-faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pendidikan lingkungan, seperti peran guru, dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat.

5. Pembahasan dan

Kesimpulan:

- Menganalisis temuan penelitian dengan merujuk pada literatur yang relevan.
- Mendiskusikan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan pendidikan lingkungan di Satuan PAUD.
- Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan lingkungan dan tindakan berkelanjutan di Satuan PAUD.

Melalui penggunaan metode kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan yang relevan terkait peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan di sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut meliputi Peningkatan Kesadaran:

- Pendidikan lingkungan yang terintegrasi dengan kurikulum di Satuan PAUD efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan yang relevan dengan lingkungan mereka sehari-hari.
- Peserta didik yang mendapatkan pendidikan lingkungan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari tindakan individu terhadap lingkungan.

2. Perubahan Sikap:

- Pendidikan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap lingkungan. Siswa yang terpapar dengan pendidikan lingkungan yang baik cenderung mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- Guru yang menjadi peran model dalam praktik berkelanjutan di sekolah dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dapat mempengaruhi perubahan sikap anak.

3. Tindakan Berkelanjutan:

- Siswa yang mendapatkan pendidikan lingkungan yang baik cenderung terlibat dalam tindakan berkelanjutan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

- Mereka lebih cenderung mengambil langkah-langkah konkret seperti mengurangi penggunaan air dan energi, mengelola sampah dengan benar, serta berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan di Satuan PAUD.

4. Faktor-Faktor Pendukung:

- Peran guru yang terlatih dan berkompeten dalam memberikan pendidikan lingkungan yang menarik dan relevan menjadi faktor penting dalam efektivitas pendidikan lingkungan di Satuan PAUD.
- Dukungan dan komitmen dari pihak sekolah, termasuk adanya program dan kebijakan yang mendukung pendidikan lingkungan, juga berkontribusi pada

kesuksesan pendidikan lingkungan di Satuan PAUD.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya lingkungan di Satuan juga berpengaruh positif terhadap tindakan berkelanjutan peserta didik. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan di sekolah dasar. Melalui pendidikan lingkungan yang terintegrasi dengan kurikulum, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan, mengubah sikap menjadi lebih peduli, dan terlibat dalam tindakan nyata yang berkelanjutan. Faktor-faktor seperti peran guru, dukungan Satuan dan partisipasi orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak signifikan dalam memperkuat efektivitas pendidikan lingkungan di Satuan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran pendidikan lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya di Satuan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan

program pendidikan lingkungan yang terintegrasi dan mendapatkan dukungan yang komprehensif dari semua pemangku kepentingan. Rekomendasi juga dapat diberikan untuk meningkatkan pelatihan guru dalam hal pendidikan lingkungan, memperkuat peran sekolah dalam mendukung pendidikan lingkungan, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya berkelanjutan di Satuan PAUD. Dengan demikian, pendidikan lingkungan di Satuan PAUD dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan terhadap Pendidikan

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengelilingi individu, termasuk faktor fisik, sosial, dan budaya. Menurut Yaswinda (2020), lingkungan belajar yang mendukung mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini mencakup lingkungan fisik seperti fasilitas pendidikan yang memadai,

serta lingkungan sosial seperti interaksi antara guru dan siswa yang harmonis.

Dr. Hadiyanto, M.Ed. (2019) menekankan pentingnya adaptasi kurikulum terhadap kebutuhan lokal. Ia mengemukakan bahwa pendidikan yang berakar pada lingkungan lokal tidak hanya relevan tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap isu-isu lingkungan. Sebagai contoh, sekolah-sekolah yang berada di daerah pesisir dapat mengintegrasikan pembelajaran tentang ekosistem laut dan ancaman polusi plastik dalam kurikulumnya.

Namun, lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Studi oleh Susanti (2019) menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas pendidikan, seperti akses terhadap air bersih dan sanitasi, dapat menurunkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Selain itu, faktor-faktor seperti polusi udara dan kebisingan di perkotaan juga dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa (Hartono, 2020).

Pendidikan Berbasis Lingkungan

Pendidikan berbasis lingkungan adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Sebuah studi oleh Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan global, seperti perubahan iklim, polusi, dan konservasi sumber daya alam.

Pendidikan berbasis lingkungan tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Sebagai contoh, program "Sekolah Adiwiyata" di Indonesia telah berhasil memotivasi siswa untuk menjalankan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah organik dan non-organik (Sari, 2021). Program ini juga melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal, untuk menciptakan budaya peduli lingkungan.

Namun, implementasi pendidikan berbasis lingkungan masih menghadapi berbagai tantangan. Yulianti (2020) mengidentifikasi beberapa hambatan utama, termasuk kurangnya sumber daya, rendahnya

pelatihan guru, dan keterbatasan akses ke bahan ajar yang relevan. Di sisi lain, kurangnya dukungan kebijakan juga menjadi faktor penghambat, sebagaimana diungkapkan oleh Wahyuni (2021).

Inovasi dalam Pendidikan Berbasis Lingkungan

Pendekatan inovatif diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan berbasis lingkungan. Penggunaan teknologi digital adalah salah satu solusi yang menjanjikan. Menurut Nugroho et al. (2022), aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Sebagai contoh, aplikasi yang menyediakan simulasi interaktif tentang dampak perubahan iklim dapat membantu siswa memahami kompleksitas isu tersebut secara lebih mendalam.

Metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Studi oleh Syafitri (2019) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek

lingkungan, seperti pembuatan taman sekolah atau pengelolaan limbah, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah.

Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas lokal juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan berbasis lingkungan. Sebagai contoh, program "Mangrove for the Future" di Indonesia melibatkan siswa, guru, dan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian hutan mangrove (Wijayanti, 2021). Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal.

Dampak Pendidikan Berbasis Lingkungan

Pendidikan berbasis lingkungan memberikan dampak positif pada individu dan masyarakat. Studi oleh Putri et al. (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis lingkungan cenderung memiliki

perilaku yang lebih proaktif dalam menjaga lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang, dan menghemat energi.

Di tingkat masyarakat, pendidikan lingkungan dapat mendorong perubahan budaya menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Menurut Mustofa (2021), pendidikan lingkungan yang efektif dapat menjadi strategi mitigasi perubahan iklim dengan meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana.

Namun, keberhasilan program pendidikan berbasis lingkungan sangat tergantung pada komitmen semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan pembuat kebijakan. Tanpa dukungan yang memadai, program ini berisiko tidak berkelanjutan. Wahyuni (2021) menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas program pendidikan lingkungan.

Kesimpulan

Pendidikan dan lingkungan saling terkait erat dalam membentuk masa depan yang berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan pendidikan berbasis lingkungan ke dalam kurikulum, kita dapat menciptakan generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap isu-isu lingkungan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan kapasitas guru, dan dukungan dari berbagai pihak.

Pendekatan holistik yang melibatkan teknologi, metode pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi lintas sektor dapat menjadi kunci keberhasilan pendidikan berbasis lingkungan. Melalui pendidikan, kita memiliki peluang untuk mengatasi tantangan lingkungan global dan membangun masyarakat yang lebih berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Arifin (2020), pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan tidak hanya merupakan kebutuhan, tetapi juga tanggung jawab kita bersama

Daftar Pustaka

Yaswinda. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa. Universitas Negeri Padang.

Hadiyanto, M.Ed. (2019). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Lokal*, 10(2), 45-60.

Rahmawati, D., Santoso, B., & Mulyani, A. (2021). Implementasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(1), 30-40.

Yulianti, R. (2020). Tantangan Pendidikan Lingkungan di Indonesia: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 8(3), 55-67.

Nugroho, T., Setiawan, R., & Kurniawan, D. (2022). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(4), 123-135.

Sari, N. (2021). Program Sekolah Adiwiyata dan Dampaknya terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Hijau*, 5(2), 98-105.

Putri, L., Anggraini, T., & Pratama, F. (2020). Pendidikan Lingkungan dan Perubahan Perilaku Siswa: Sebuah Meta-Analisis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 70-85.

Wahyuni, I. (2021). Faktor Penentu Keberlanjutan Program Pendidikan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 56-68.

Susanti, A. (2019). Kurikulum Berbasis Lingkungan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Kurikulum*, 7(3), 34-48.

Arifin, Z. (2020). Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Global dan Lokal. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 15(2), 22-35.

Wijayanti, P. (2021). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 13(2), 50-63.

Hartono, R. (2020). Pendidikan Lingkungan di Era Digital. *Jurnal Edukasi Digital*, 6(1), 45-59.

Syafitri, D. (2019). Inovasi dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan: Studi Empiris. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 75-88.

Mustofa, M. (2021). Pendidikan Lingkungan sebagai Strategi Mitigasi Perubahan Iklim. *Jurnal Pendidikan Global*, 8(1), 38-50.

Rahayu, S. (2020). Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-134.

Tilbury, D. (1995). Environmental Education for Sustainability: Defining the New Focus of Environmental Education in the 1990s. *Environmental Education Research*, 1(2), 195-212.

UNESCO. (2020). Education for Sustainable Development: A Roadmap. UNESCO Publishing.